

# **PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONTRUKSI PEMBANGUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019**

Oleh

**Moh.Abdul Wafi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MAHARDHIKA**

**SURABAYA**

**ABSTRACT**

This research aims to test and analyze the influence of financial performance ( Net Profit Margin, Return On Asset and Return On Equity ) on the share price. The type of research used is quantitative. The population used in this study is a construction subsector company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. Sampling technique using purposive sampling method. There are 10 companies that meet the criteria as research so that the research data amounts to 30. The results show variable Net Profit Margin and Return On Equity have a significant positive influence on the share price, while Variable Return On Asset has a negative effect on the share price.

**Keywords : Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Share price.**

## **PENDAHULUAN**

Untuk pengembangan bisnis, banyak usaha membutuhkan modal yang signifikan. Perusahaan dapat mengembangkan bisnisnya dengan meningkatkannya. Tujuannya adalah untuk tetap bertahan dalam menghadapi persaingan yang ketat sekaligus memastikan eksistensi perusahaan (going concern). Unsur-unsur modal yang dibutuhkan oleh bisnis untuk membiayai operasi terkait erat dengan kegiatan yang diperlukan guna menjangkau pertumbuhan ini. Jika ekspansi perusahaan dibarengi dengan peningkatan kebutuhan dana, maka permintaan uang perusahaan akan meningkat. Ini adalah permintaan untuk lebih banyak uang dari bisnis (Ari Sudrajat, 2015: 1).

Fungsi investor yang melaksanakan perjanjian di BEI tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan BEI yang pesat saat ini. Seorang investor harus menyelidiki emiten secara menyeluruh sebelum memutuskan untuk berpartisipasi di pasar modal (dengan membeli surat berharga yang tercatat di BEI). Dia harus mempercayai informasi yang dia dapatkan. Mekanisme perdagangan bursa dapat dipercaya, dan tak ada orang lain yang merusak data dalam transaksi. Investor akan ragu-ragu untuk membeli saham perusahaan kecuali mereka memiliki kepercayaan ini (atau diperdagangkan di bursa). Penghimpunan dana masyarakat di pasar modal antara lain merupakan indikator kepercayaan investor terhadap pasar modal dan instrumen keuangannya.

Laporan keuangan adalah langkah terakhir dalam proses akuntansi, dan mereka berusaha memberikan data keuangan yang menjelaskan status perusahaan saat ini sepanjang waktu. Selain memberikan informasi, data keuangan dapat digunakan untuk melacak kinerja bisnis dan membuat keputusan. Data ini sering dijadikan sebagai tolak ukur atau acuan oleh para pelaku pasar modal yang melakukan pembelian dan penjualan saham suatu bisnis. Paling tidak, data ini mengizinkan investor untuk menggunakan metode evaluasi saham yang memperhitungkan hubungan risiko-imbalance untuk setiap jenis saham. Jika rilis laporan keuangan menghasilkan respons pasar, itu dianggap memiliki konten informasi. Ungkapan "respon pasar" digunakan dalam jargon pasar modal untuk menggambarkan bagaimana investor dan pelaku pasar lainnya berperilaku dalam rangka menyelesaikan transaksi (jual atau beli saham). Pilihan signifikan emiten dikomunikasikan ke pasar sebagai reaksi atas hal tersebut di atas. Perubahan harga sekuritas yang bersangkutan akan menandakan respon pasar ini.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis data yang dipergunakan yakni data sekunder dan kuantitatif, khususnya berbentuk angka, guna menilai dampak variabel X pada Y. Data tersebut diperiksa dengan memanfaatkan analisis regresi linier berganda melalui *software* SPSS guna menentukan uji t dan uji f. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang disebut filsafat positivisme/positivism, yang digunakan pada populasi atau sampel tertentu yang biasa disebut *purposive sampling*.

## **HASIL PENELITIAN**

Menurut kriteria asumsi klasik, model persamaan regresi yang sesuai mencakup semua data yang berdistribusi normal dan tidak mengandung gejala multikolinieritas dan heteroskedastisitas, oleh karena itu model persamaan penelitian ini telah dipertimbangkan dengan baik. Untuk melihat apakah hipotesis tentang faktor-faktor independen yang berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen adalah benar.

Berikut hasil estimasi regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS Versi 20.0

**Tabel 4.11****Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1231.807	181.272		6.795	.000
	X1_NPM	147.304	37.239	.599	3.956	.001
	X2_ROA	-391.638	50.770	-1.367	-7.714	.000
	X3_ROE	45.019	19.310	.400	2.331	.030

Dependent Variable: Y\_SAHAM

Berikut ini model persamaan regresi yang dibangun dalam bentuk persamaan regresi terstandarisasi dari temuan tersebut.:

$$Y = 1231,807 + 147,304 X_1 + (-391,638 X_2) + 45,019 X_3$$

Dengan menggunakan persamaan sebagai panduan, dapat digambarkan sebagai berikut, berdasarkan persamaan garis regresi yang diperoleh:

- Konstanta (a) = 1231.807, menggambarkan ukuran harga saham; apabila NPM, ROA, dan ROE semuanya 0, harga saham akan menjadi 1231.807 poin.
- Koefisien regresi sebesar 147,304 menggambarkan bahwa keterkaitan antara NPM dan harga saham berada pada garis yang sama, maknanya apabila NPM naik satu poin, harga saham naik sebanyak 1231,807, dan sebaliknya.
- Koefisien regresi *Return On Assets* (-391,638) menggambarkan bahwa keterkaitan antara ROA dan harga saham tidak linier, maknanya apabila ROA naik satu poin, harga saham turun sebesar 1231,807, dan sebaliknya.

- Koefisien regresi sebesar 45.019 menggambarkan bahwa keterkaitan antara *Return On Equity* dan harga saham tidak linier, maknanya apabila ROE naik satu poin, harga saham

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1231.807	181.272		6.795	.000
	X1_NPM	147.304	37.239	.599	3.956	.001
	X2_ROA	-391.638	50.770	-1.367	-7.714	.000
	X3_ROE	45.019	19.310	.400	2.331	.030

Dependent Variable: Y\_SAHAM

turun 1231,807, dan sebaliknya.

1. Variabel *Net Profit Margin* (NPM)

H1: Pada periode 2017-2019, *Net Profit Margin* (NPM) mempengaruhi harga saham di bisnis manufaktur subsektor industri Konstruksi dan Pembangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai thitung variabel *Net Profit Margin* (NPM) adalah 3,956, dengan taraf signifikansi NPM yakni  $0,001 < 0,050$ , sehingga  $H_0$  tidak disetujui dan  $H_a$  disetujui yang menggambarkan bahwa terdapat dampak signifikan antara NPM dan harga saham di perusahaan manufaktur pada subsektor industri Konstruksi dan Pengembangan.

2. Variabel *Return On Asset* (ROA)

H2: Pada periode 2017-2019, *return on assets* (ROA) telah mempengaruhi harga saham di perusahaan manufaktur subsektor industri Konstruksi dan Pengembangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai thitung untuk variabel *Return On Assets* (ROA) adalah -7,714, dan taraf signifikansi untuk ROA adalah  $0,000 < 0,050$ , sehingga  $H_0$  tidak disetujui dan  $H_a$  disetujui yang menggambarkan bahwa terdapat dampak signifikan antara *Return On Aset* (ROA) dan harga saham di bisnis manufaktur pada sub bidang industri Konstruksi dan Pengembangan.

3. Variabel *Return On Equity* (ROE)

H3 : Selama periode 2017-2019, *return on equity* (ROE) telah mempengaruhi harga saham di bisnis manufaktur subsektor industri Konstruksi dan Pengembangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skor t hitung variabel *Return On Equity* (ROE) adalah 2,331, dengan taraf signifikansi

ROE yakni  $0,030 < 0,050$ , sehingga  $H_0$  tidak disetujui dan  $H_a$  disetujui yang menggambarkan bahwa terdapat keterkaitan signifikan antara ROE dan harga saham di bisnis manufaktur subsektor industri Konstruksi dan Pengembangan.

## PEMBAHASAN

### 1. Dampak *Net Profit Margin* pada Harga Saham

Koefisien NPM positif yakni 147,304, dan  $t$  hitung  $> t$  tabel  $3,956 > 2,055$ , dengan signifikansi  $0,001 < 0,05$  menurut perhitungan uji regresi. Hal ini menunjukkan bahwa, di Bursa Efek Indonesia (BEI), NPM berdampak positif dan substansial pada harga saham di bisnis manufaktur subsektor industri Konstruksi dan Pengembangan dari 2017 hingga 2019. Temuan studi ini konsisten dengan studi Elis Darnita tahun 2013. Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwasanya NPM mempengaruhi harga saham secara substansial dan menguntungkan. Rata-rata NPM yang naik setiap tahun meskipun harga saham naik, menunjukkan hal tersebut. Karena Net Profit Margin (NPM) memiliki dampak terbesar pada harga saham, maka kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba juga cukup kuat. Semakin banyak penjualan yang dimiliki suatu bisnis, semakin produktif bisnis itu.

### 2. Dampak *Return On Asset* pada Harga Saham

Skor koefisien ROA negatif yakni -391,638 dan  $t$  hitung  $> t$  tabel adalah  $-7,714 > 2,055$ , dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , menurut hasil perhitungan uji regresi. Hal ini menggambarkan bahwa, di Bursa Efek Indonesia, ROA memiliki dampak negatif dan substansial pada harga saham di bisnis manufaktur sub sektor industri Konstruksi dan Pengembangan dari 2017 hingga 2019. Temuan studi ini sejalan dengan studi Dini, Indarti (2011) yang mengklaim bahwasanya *Return On Assets* berdampak kecil pada harga saham. ROA mempunyai koefisien regresi beta sebesar -391,638 dengan arah negatif, menyiratkan bahwasanya semakin tinggi ROA mengakibatkan harga saham menurun. Akibatnya, besarnya ROA berdampak kecil pada tinggi rendahnya harga saham. Hal ini memperlihatkan bahwa pengelolaan aset perusahaan kurang optimal untuk menghasilkan laba; semakin besar Pengembalian Aset, semakin kecil dampak tingkat harga saham yang diberikan, dan sebaliknya.

### 3. Dampak *Return On Equity* pada Harga Saham

Koefisien ROE positif sebesar 45,019, dan  $t$  hitung  $> t$  tabel adalah  $-2,331 > 2,055$ , signifikansi  $0,03 < 0,05$ , sesuai dengan hasil perhitungan uji regresi. Artinya, di BEI, *Return On Equity* berdampak besar dan cukup besar pada harga saham di bisnis manufaktur di sub sektor industri Konstruksi dan Pengembangan tahun 2017-2019. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Baramuli dkk. (2017), yang menemukan bahwa ROE berdampak positif pada harga saham. Istilah "pengembalian ekuitas" dipergunakan untuk menggambarkan berapa banyak uang yang akan diperoleh pemilik perusahaan dari uang yang mereka masukkan ke dalamnya. Semakin besar rasio ini, semakin efisien pengelolaan bisnis dengan dana pribadi, dan semakin sukses perusahaan, sehingga harga saham tinggi.

## KESIMPULAN

1. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) berdampak positif dan substansial pada harga saham, berdasarkan hasil analisis data secara parsial. Hal ini menyiratkan bahwa, di Bursa Efek Indonesia, NPM berdampak positif dan substansial pada harga saham di bisnis manufaktur di subsektor industri Konstruksi dan Pengembangan dari tahun 2017 hingga 2019.
2. Variabel *Return On Assets* (ROA) tidak berdampak substansial dan negatif pada harga saham, , ROA berdampak negatif dan substansial pada harga saham di bisnis manufaktur di subsektor industri Konstruksi dan Pengembangan dari 2017 hingga 2019.
3. Variabel *Return On Equity* (ROE) berdampak positif dan substansial pada harga saham, berdasarkan temuan studi data parsial. Hal ini mengindikasikan bahwa pada periode 2017-2019, ROE memberikan dampak yang cukup besar pada harga saham di bisnis manufaktur subsektor industri Konstruksi dan Pengembangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) secara bersamaan berdampak pada harga saham di bisnis manufaktur subsektor Konstruksi dan Pengembangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2017-2019, sesuai dengan hasil analisis data simultan. Area penolakan adalah  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , khususnya  $22.104 > 2.055$ , yang memperlihatkan hal ini. Ambang signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$ .

## SARAN

### 1. Bagi Investor

Sebelum membeli saham, investor harus meninjau kembali fakta-fakta bisnis. Selanjutnya, menelaah laporan keuangan usaha dari periode ke periode, yang diungkapkan perseroan melalui Bursa Efek Indonesia, dapat dimanfaatkan sebagai dasar pemikiran sebelum mengadakan transaksi.

### 2. Bagi Perusahaan

Sangat penting bagi perusahaan/emiten untuk menawarkan informasi keuangan yang jelas dan komprehensif untuk meminimalkan asimetri informasi dan menjadi sumber data tentang situasi keuangan perusahaan bagi pihak eksternal yang menggunakan laporan keuangan.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Menambahkan variabel tambahan yang terkait dengan harga perusahaan di luar variabel studi ini, misalnya *DER*, *TATO*, serta *DPS* dan sebagainya, guna memahami lebih jauh seluruh elemen yang berdampak pada harga saham. Selanjutnya, di subsektor industri Konstruksi dan Pengembangan, diperlukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan objek studi selain perusahaan manufaktur, serta waktu penelitian yang lebih panjang.